**APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
MODELS TO INCREASE LEARNING RESULT OF STUDENT
CLASS IV SDN 005 RAJA BEJAMU SINABOI DISTRICT**

Julia Mentari Fitri, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
fitrijuliamentari@gmail.com, eddy.noviana@lecture.ac.id, Mahmud_131079@yqhoo.co.id
Hp. 082390235586

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *The background of the problem from this research is that students do not understand about science lessons. Researchers conducted this research in two cycles, Cycle I consisted of two meetings with two Learning Plan (RPP), two Student Worksheets (LKS) and daily repetition I, while cycle II consisted of two meetings with two Learning Implementation Plans (RPP), two Student Worksheets (LKS) and daily test II. The data obtained through the observation sheet and the science lecture test were then analyzed. From the average data analyzed analyzed obtained teacher activity in implementing learning increased from 78,57% with good category in cycle I become 91,07% with good category once in cycle II. The average of student learning activity in learning has increased from 60% with good category in cycle I to 75% with good category once in cycle II. both individually and classically increased in cycle I of 20 students (80%) complete and students are not complete 6 students (20%). While in cycle II, there are 25 students (95%) and students who are not complete 1 students (5%). The average score of students score in cycle I is 68.27 while in cycle II is 80.19.*

Key word: *Contextual teaching and learning (CTL), Students outcome.*

***PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDN 005 RAJA BEJAMU KACAMATAN SINABOI***

Julia Mentari Fitri, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari
fitrijuliamentari@gmail.com, ,eddy.noviana@lecture.ac.id, Mahmud_131079@yqhoo.co.id
Hp. 082390235586

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dari penelitian ini bahwa siswa kurang mengerti tentang pelajaran IPA. Peneliti melakukan penelitian ini dalam dua siklus, Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua buah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dua Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ulangan harian I, sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dua Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ulangan harian II. Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Dari data rata-rata analisis yang dianalisis didapat aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 78,57% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 91,07% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 60% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 75% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Baik secara individu maupun klasikal meningkat pada siklus I dari 20 orang siswa (80%) tuntas dan siswa tidak tuntas 6 orang siswa (20%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 25 orang siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas 1 orang siswa (5%). Rata-rata skor nilai siswa pada siklus I adalah 68,27 sedangkan pada siklus II adalah 80,19.

Kata Kunci: Kontekstual Teaching and Learning, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif pendidikan adalah bagaimana untuk mempertahankan dan mewariskan identitas dan cita-cita suatu masyarakat. Sedangkan fungsi progresif pendidikan adalah sebagaimana aktifitas pendidikan adalah yang dapat memberikan pembekalan dan pengembangan pengetahuan serta nilai-nilai keterampilan kepada generasi penerus sehingga memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan yang semakin kompleks.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan

Berikut ini penulis uraikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi dari ulangan harian yang dilaksanakan dari 26 orang siswa hanya 12 orang yang mengalami ketuntasan (46%), sedangkan yang tidak tuntas 14 orang (54%). Dengan KKM 70, sedangkan bobot rata – rata hasil belajar siswa yaitu 50.

Di sisi lain rendahnya kreatifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan guru perlu untuk dicermati lebih serius lagi. Hal yang lazim dijumpai dalam suatu pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya prestasi siswa di antaranya : (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru; (2) rendahnya semangat belajar siswa; (3) banyaknya siswa yang tidak berani bertanya atau mengemukakan pendapat; (4) metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi (monoton); (5) media pembelajaran yang terbatas; (6) Tidak berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat.

Setiap guru sudah tentu menginginkan agar anak didiknya selalu mengalami kemajuan dalam belajarnya. Sesuai dengan tuntutan dan harapan dari tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak dapat dipungkiri bila setiap guru juga mengalami kendala dan permasalahan di dalam kelasnya. Apalagi jika terjadi penurunan terhadap hasil belajar siswa, hal ini merupakan cambuk bagi guru untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Bagansiapi?".

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 005 Raja Bejamu, Kecamatan Sinaboi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015 / 2016 yaitu dari bulan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang terdiri dari 13 laki – laki dan 13 orang perempuan.

desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertempat dikelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu. Peneliti tindakan kelas secara bersiklus. Siklus adalah putaran berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dengan ulangan harian I dan siklus kedua dengan tiga kali pertemuan dengan ulangan harian II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. adapun analisis yang dilakukan adalah :

Analisis data aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembaran observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan rumus. Sugiono (2004),

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka
F = Frekwensi aktifitas guru
N = Banyak indikator aktifitas guru

Analisis data mengenai aktivitas guru diberi sesuai dengan kategori pada tabel 1 dibawah ini :

Analisis Hasil Belajar

$$S \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008 : 112})$$

Keterangan :
S = Nilai yang diharapkan (dicari)
R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
N = Jumlah skor keseluruhan soal

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Sudjana, 2011 : 109})$$

Keterangan :

X = Rata – rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh Skor

N = Banyaknya subjek

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib dalam Mike Asyura, 2013 : 33})$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Klasikal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika jumlah jawaban yang benar lebih dari 65% dari jumlah soal, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut siswa yang tuntas belajarnya lebih dari 75%. (Depdikbud dalam Trianto, 2011 : 241).

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 382})$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dapat dilihat pada pembelajaran (*contextual teaching and learning*) pada materi pokok hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dikelas IV SDN 005 Raja Bejamu Tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat selengkapnya pada table 3

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Pesentase%	Kategori
I	Pertemuan I	21	75,00%	Baik
	Pertemuan II	23	82,14%	Baik
	Rata-Rata Aktivitas	-	78,57%	Baik
II	Pertemuan IV	24	85,71%	Baik
	Pertemuan V	27	96,43%	Baik Sekali
	Rata-Rata Aktivitas	-	91,07%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada siklus I, rata-rata aktivitas guru adalah 75% pada pertemuan pertama. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,14%. Pada pertemuan pertama siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, ribut, dan tidak serius dalam melakukan percobaan. Siswa belum mengerti dalam pelaksanaan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) yang disebabkan karena guru tidak menjelaskan secara rinci tentang materi dan tidak membimbing siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, siswa banyak bermain dalam melakukan percobaan dan ada 2 kelompok yang tidak membawa alat percobaan.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 82,14%. Hal ini disebabkan karena guru banyak mengarahkan siswa dalam belajar dengan pelaksanaan pembelajaran (*contextual teaching and learning*) guru telah termotivasi dan memberikan bimbingan dan arahan pada siswa saat siswa sedang belajar serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran dan menggunakan alat peraga sehingga siswa termotivasi untuk belajar sungguh – sungguh dan bersemangat dalam pembelajaran dalam menggunakan LKS. Hasil laporan dari tiap-tiap kelompok yang bagus diberikan penghargaan dengan tepuk tangan atau acungan jempol.

Pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat pada pertemuan keempat dan kelima dari 85,71% meningkat menjadi 96,43%. Hal ini disebabkan guru sudah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan penerapan pembelajaran kontekstual yang sudah ada dalam RPP.

Berdasarkan tabel diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru semakin meningkat dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas belajar siswa dalam penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Keterangan	Aktivitas siswa tiap pertemuan	
	1	2
	N (%)	N (%)
Rata-Rata	60	75
Kategori	Cukup	Baik

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa setelah penerapan pembelajaran kontekstual pada siklus I adalah sebesar 65% dengan kategori baik. Peningkatan angka persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tiap-tiap pertemuan. Pada pertemuan 1 rata-rata sebesar 60% dengan kategori cukup, dan kemudian meningkat menjadi 75% pada pertemuan 2 dengan kategori baik.

Rata-rata dan ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I (UH 1) dan ulangan akhir siklus II (UH II). Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan siklus kedua pada materi pokok Memahami Hubungan Antara Struktur Bagian Tumbuhan Dengan Fungsinya setelah penerapan pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Tahun Pelajaran 2016/2017 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian I dan II

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	26	63,75
2	Siklus I	26	68,27
3	Siklus II	26	80,19

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu tahun pelajaran 2016/2017 setelah penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) mengalami peningkatan secara signifikan.

Ketuntasan Individu

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Individu Siswa

No.	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Sebelum Tindakan	26	8 (30%)	18 (70%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	26	20 (80%)	6 (20%)	Tuntas
3	Siklus II	26	25 (95%)	1 (5%)	Tuntas

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu tahun pelajaran 2016/2017 setelah penerapan pendekatan (*contextual teaching and learning*) mengalami peningkatan

secara signifikan. Pada siklus pertama secara individual 20 orang siswa (80%) yang tuntas dan 6 orang siswa (20%) yang tidak tuntas.

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan dengan pendekatan (*contextual teaching ang learning*) diduga siswa masih belum terbiasa menyesuaikan pembelajaran yang dianggap baru. Oleh karena itu sebagai seorang guru yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa harus selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam mengikuti pelajaran.

Pada siklus kedua guru selalu berusaha memotivasi siswa untuk semangat dan aktif dalam belajar dengan tujuan agar semua siswa dapat tuntas dalam pelajaran. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah membentuk tempat duduk berkelompok, memberikan penghargaan pada kelompok percobaan yang bagus, mengembalikan hasil LKS, mengembalikan hasil latihan dan ulangan harian siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning*. Jika diperhatikan pada siklus I masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali, disebabkan karena siswa masih belum mengerti dan memahami langkah – langkah pembelajaran CTL. Pada siklus II dapat kita lihat bahwa daya serap siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata ulangan harian yang diperoleh pada siklus I adalah 68,27 dengan kategori cukup dan sementara pada siklus II nilai rata – rata ulangan harian adalah 80,19 dengan kategori baik. Peningkatan ini tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran CTL dan kemampuan guru menjadikan susana belajar menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Motivasi siswa yang besar untuk mempelajari IPA menjadikan hasil belajar mereka menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, guru juga menyediakan alat peraga yang lebih menarik yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diberikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 005 Raja Bejamu Tahun Pelajaran 2016/2017 ini dapat terlihat dari, Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 78,57% dengan I menjadi 91,47% dengan kategori baik sekali pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari 60% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 75% dengan kategori baik pada siklus II. Hasil belajar dilihat dari rata-rata skor nilai dan ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal meningkat pada siklus I dari 20 orang siswa (80%) tuntas dan siswa tidak tuntas 6 orang siswa (20%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 25 orang siswa (95%) dan siswa yang tidak tuntas 1 orang siswa (5%). Rata-rata skor nilai siswa pada siklus I adalah 68,27 sedangkan pada siklus II adalah 80,2. Walaupun belum dikatakan \ tuntas 100%, tetapi menunjukkan peningkatan angka pada tiap siklusnya

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti ungkapkan terkait dengan hasil penelitian ini diantaranya, Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dalam proses pembelajaran, guru sebisa mungkin dapat mengatur waktu sebaik-baiknya, agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Kepada para peneliti lain disarankan untuk mencoba model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada materi pokok yang lain .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *PenelitianTindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2003, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Dmiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fima Rosyidah, 2005, *Pengembangan KBK Melalui Strategi Pembelajaran Kontekstual*, UNY, Yogyakarta.
- Iskandar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Galing Persada Pers, Jakarta.
- Johnson, B. Elaine, 2007, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, MLC (Mizan Learning Center), Bandung.
- Mulyasa, 2009, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nana Sudjana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.